



Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Metamorfosis Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas III SD N Gudang Kopi 1

Nabilah Desiana Putri^{1*}, Agni Nuraeni², Elsa³, Nova Aulia Syawal⁴, Viki Permadi Kusuma⁵, Rana Gustian Nugraha⁶

¹⁻⁶Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: nabilahdes@upi.edu¹, agninuraeni24@upi.edu², elsaaaa0616@upi.edu³, novaaulia29@upi.edu⁴, vikipermadikusuma@upi.edu⁵, ranagustian@upi.edu⁶

*Penulis Korespondensi: nabilahdes@upi.edu

Abstract. *This research is motivated by students' low understanding of the abstract nature of metamorphosis, as well as the dominance of the lecture method in science learning, which results in low conceptual mastery. This study aims to improve science learning outcomes in metamorphosis through the use of dioramas for third-grade students at SDN Gudang Kopi 1. The method used was a qualitative approach with the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, implemented in two cycles. The research subjects consisted of 20 third-grade students. Data collection techniques included observation results, implementation of the CAR cycles, and documentation. The results showed a significant increase in the percentage of student learning completion, from 90% in the initial data to 98% in cycle I, and reaching 100% in cycle II. A comparison of pre-test and post-test scores also showed an increase in student abilities from the adequate to excellent category. Based on these findings, it can be concluded that the use of dioramas is effective in improving students' science learning outcomes because it can present abstract concepts in a more concrete, visual, and interactive way, as well as increasing student enthusiasm and active involvement in the learning process.*

Keywords: Diorama Media; Learning Outcomes; Metamorphosis; PTK; Science.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis yang bersifat abstrak, serta dominasi metode ceramah dalam pembelajaran IPAS yang menyebabkan rendahnya penguasaan konsep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi metamorfosis melalui penggunaan media diorama pada siswa kelas III SDN Gudang Kopi 1. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi hasil observasi, implementasi siklus PTK, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara signifikan, yaitu dari 90% pada data awal menjadi 98% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa karena mampu menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, visual, dan interaktif, serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPAS; Media Diorama; Metamorfosis; PTK.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena alam melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Nurmalia & Fitriyeni, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih banyak didominasi oleh metode ceramah dan hafalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya penguasaan konsep oleh siswa (Sari, 2022 dalam Arnoldus et al., 2025). Materi tentang metamorfosis adalah elemen krusial dalam IPAS karena berkaitan dengan transformasi bentuk organisme yang bersifat abstrak dan sering kali sulit dipahami oleh anak-anak di kelas rendah. Penelitian menunjukkan bahwa konsep seperti metamorfosis sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran yang memerlukan gambaran visual yang nyata agar siswa dapat

memahami dengan menyeluruh dan berarti (Firstca Diin Febriarly Pramudienda, Budi Sasomo, 2025). Materi metamorfosis merupakan salah satu materi IPAS yang dianggap sulit oleh siswa kelas III SD karena memuat tahapan perubahan makhluk hidup yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa yang cenderung rendah terhadap materi ajar (Kusumawati & Prastiwi, 2025). Konsep metamorfosis, sangat memerlukan media visual yang dapat menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Dzakiah et al., 2025).

Seperti konsep Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat menghadirkan konsep abstrak ke dalam bentuk nyata (Özdemir, G., dan Ünsal, 2020 dalam Pramudienda et al., 2025). Bahan ajar perlu tidak sekadar menarik, namun juga wajib berfungsi sebagai jembatan atau sarana yang memudahkan siswa menguasai materi (Wahyuni et al., 2024). Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media diorama dalam pembelajaran (Nurmalia & Fitriyeni, 2025). Media diorama merupakan miniatur tiga dimensi yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek secara visual dan konkret. Siswa dapat melihat secara langsung representasi dari materi yang sedang dipelajari, sehingga lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak (Sihotang et al., 2025). Media diorama mampu menyajikan gambaran proses metamorfosis secara utuh, mulai dari telur, larva, pupa, hingga imago, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep secara menyeluruh.

Media diorama melingkupi ilustrasi bentuk, sosok dan objek melalui wujud tiruan dari aslinya, yang menambah semangat bagi siswa untuk belajar (Walewangko et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama pada materi siklus hidup makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran tanpa media. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam bertanya maupun berdiskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media diorama dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena peserta didik dapat mengamati dan menganalisis setiap tahapan (fase) metamorfosis makhluk hidup lebih mendalam (Afnanin et al., 2024). Media diorama tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga mendorong pembelajaran yang bersifat student centered, di mana siswa terlibat langsung dalam mengamati, mendeskripsikan, dan menyimpulkan tahapan metamorfosis. Hal ini menjadikan pembelajaran IPAS lebih bermakna dan tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian tersebut, penggunaan media diorama dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS materi metamorfosis. Pembelajaran yang baik yaitu berpusat pada murid (*student centre learning*) sehingga diperlukan metode yang tepat agar murid bisa aktif dan materi pelajaran bisa diterima dengan baik (Nurhasanah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi metamorfosis melalui penggunaan media diorama pada siswa kelas III SDN Gudang Kopi 1, sehingga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Sugiyono, 2023) dalam (Nurmalia & Fitriyeni, 2025) penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus kolaboratif dan partisipatif. Menurut Prihartono dan Hidayati (2019:51) dalam Novakhta et al. (2023). PTK memiliki sifat kualitatif karena fokusnya pada pemahaman cara belajar, aktivitas peserta didik, dan perubahan dalam perilaku belajar, bukan hanya pada analisis angka. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami konteks pembelajaran dengan lebih mendalam (Rahayu et al., 2025). Tahap perencanaan dalam PTK mencakup penentuan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, penetapan tujuan untuk perbaikan, penyusunan rencana tindakan, serta persiapan alat untuk mengumpulkan data. Perencanaan yang baik menjadi landasan penting untuk keberhasilan pelaksanaan tindakan di kelas. Perencanaan yang baik menjadi landasan penting untuk keberhasilan pelaksanaan tindakan di kelas. Untuk memecahkan masalah pembelajaran secara lebih komprehensif, PTK dapat dilakukan oleh guru dan dosen atau peneliti dari perguruan tinggi yang bekerja sama. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai mencapai hasil yang diharapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis melalui penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar pada semester 1 tahun ajaran 2025. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan pelaksanaan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Desain penelitian ini mengikuti siklus PTK model Kemmis dan McTaggart. Adapun tahap-

tahap PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah 1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi (Jalil, 2014: 94 dalam Maliasih et al., 2017). Setiap siklus dilakukan secara berulang dan berkesinambungan hingga diperoleh perbaikan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran kegiatan IPAS di sekolah dasar idealnya dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan berbasis pada pengalaman nyata (Shidiq et al., 2025). IPAS dirancang untuk membangun pemahaman holistik siswa terhadap lingkungan alam dan sosial dengan menumbuhkan keterampilan inkuiri dan rasa ingin tahu (Sugih et al., 2023 dalam Suharyanto et al., 2025). Namun, penerapannya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi tantangan seperti mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada topik seperti metamorfosis, akibat metode pembelajaran yang monoton, rendahnya minat belajar siswa, dan terbatasnya media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi metamorfosis menggunakan media pembelajaran diorama di kelas III sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penggunaan buku paket yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan dan kreativitas siswa serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Gudang Kopi 1 terhadap siswa kelas III pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, implementasi siklus PTK, serta dokumentasi.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siawa Kelas III.

Penilaian	Tahap Pembelajaran			Keterangan
	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Kategori Penilaian	90%	98%	100%	Meningkat
Pencapaian KKM	Cukup Bagus	Bagus	Sangat Bagus (Tuntas)	Meningkat
Jumlah Siswa	20			



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III.

Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas III yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 90% pada data awal, menjadi 98,125% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II. Pola kenaikan ini memperkuat temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penggunaan media sterofoam sederhana dimulai pada hari Selasa tanggal 18 November 2025. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan banyak siswa yang hadir adalah 20 siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah metamorfosis. Metamorfosis merupakan tahapan perubahan bentuk dan fungsi hewan hingga mencapai fase dewasa. Dengan adanya proses perubahan memerlukan media untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam metamorfosis tersebut (Kusumandari, Maulina, & Nuraminudin, 2024). Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran, peneliti menyediakan media pembelajaran berbasis media sterofoam, siswa sebagian kurang antusias pada saat peneliti menjelaskan menggunakan media berbasis sterofoam. Maka dari itu dikembangkan media diorama untuk siklus ke dua.



Gambar 2. Media Sterofoam Sederhana Mengenai Metamorfosis Sempurna pada Kupu-Kupu dan Metamorfosis Tidak Sempurna pada Belalang.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penggunaan media diorama pada hari Senin tanggal 1 Desember 2025 pukul 07.30 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 20 siswa, materi yang dibahas adalah metamorfosis pada 4 hewan, yaitu belalang, kupu-kupu, kecoak dan katak. Media diorama adalah alat pembelajaran visual dalam bentuk tiga dimensi yang dapat menggambarkan proses atau fenomena yang tidak terlihat dengan jelas dalam bentuk nyata, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah, seperti perubahan bentuk pada hewan (Ulva Nurmalia, 2025). Dengan membuat media pembelajaran 3D dapat menarik minat siswa dalam mempelajari dan menggunakan media Diorama Metamorfosis untuk menunjang proses pembelajaran IPAS pada materi metamorfosis hewan. Sehingga siswa lebih paham dan mengerti mengenai metamorfosis hewan (Sya, Ansyah, & Habibah, 2024). Selain peningkatan nilai, pemanfaatan media diorama juga berhubungan dengan bertambahnya semangat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran (Nora Fiy Afnanin, Hendratno, 2024). Peneliti memberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal *pre-test* peneliti langsung memulai pembelajaran. Peneliti dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran materi siklus makhluk hidup dan mengenalkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, yaitu media diorama. Pada proses pembelajaran siswa tampak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Terdapat interaksi antara siswa dengan media diorama, interaksi siswa dengan teman kelompok, interaksi antara siswa dengan guru. Peserta didik sangat antusias belajar dengan menggunakan media diorama. Setelah selesai belajar peneliti memberikan lembar kegiatan siswa untuk di kerjakan bersama kelompok dan memberikan soal *post-test* untuk mengetahui apakah ada

peningkatan terhadap pengetahuan pembelajaran siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan media diorama. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa dan soal *post-test*, peneliti memberikan koreksi dan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. Setelah itu peneliti akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.



Gambar 3. Media Diorama Mengenai Metamorfosis Sempurna pada Katak.



Gambar 4. Media Diorama Mengenai Metamorfosis Tidak Sempurna pada Kecoak.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata menunjukkan bahwa ada perbedaan yang jauh hasil belajar siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu cukup dan sangat baik ($90 < 100$). Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa sebelum menggunakan media diorama dan sesudah menggunakan media diorama adalah jauh berbeda. Kesimpulannya ada peningkatan hasil belajar yang sangat baik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan media diorama materi siklus makhluk hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa diorama dalam pelajaran IPAS materi metamorfosis pada siswa kelas III dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa dari 90% pada tahap pengumpulan data awal, meningkat menjadi 98% di siklus I, dan mencapai 100% di siklus II. Perbedaan hasil belajar antara pemanfaatan media sederhana berbahan sterofoam di siklus I dan diorama di siklus II menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat nyata, visual, dan interaktif lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Diorama mampu meningkatkan semangat, keterlibatan aktif, serta interaksi siswa baik dengan media, rekan sebaya, maupun guru selama proses pembelajaran.

Selain itu, perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dalam kemampuan siswa, dari kategori cukup menjadi sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya memperbaiki pemahaman konsep siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama adalah alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, terutama dalam materi metamorfosis, serta layak diterapkan dan dikembangkan dalam proses pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanin, N. F., Hendratno, & Hanafia, A. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas III melalui media diorama metamorfosis SDN Wonokusumo IV/43 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 228–238. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.18895>
- Arnoldus, A., Mbuik, H. B., Sau, S. J., Bureni, L., & Boys, W. R. (2025). Effect of thematic-based instruction on fourth graders' understanding of science concepts at SDN Sikumana 2. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(2), 509–514. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2870>
- Dzakiyah, N. D. N., Prayogo, M. S., Kurniawati, D., & Amelia, N. B. (2025). Peningkatan pemahaman metamorfosis sempurna dan tidak sempurna melalui media visual di MI Al Barokah An Nur Ajung Jember. *Jurnal Ilmiah AL-THIFL*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.21154/thifl.v5i1.4679>
- Kusumandari, D., Maulina, D., & Nuraminudin, M. (2024). Perancangan media pembelajaran metamorfosis kupu-kupu menggunakan teknik motion graphic (Studi kasus: SD Negeri Mancasan). *Information System Journal (INFOS)*, 7(1), 56–66. <https://doi.org/10.24076/infosjournal.2024v7i01.1375>

- Kusumawati, N., & Prastiwi, S. D. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Canva pada mata pelajaran IPAS materi metamorfosis untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1689–1699. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2401>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 222–226.
- Novakhta, V. S., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan model project based learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1070–1079.
- Nurhasanah, S. S., Nugraha, R. G., & Karlina, D. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran team game tournament (TGT) berbantuan media interaktif Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1628–1634. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1195>
- Nurmalia, U., & Fitriyeni. (2025). Penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi siklus hidup makhluk hidup di kelas III SDN 05 Perawang. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 445–452. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p445-452>
- Pramudienda, F. D. F., Sasomo, B., & Nur'afifah, U. U. (2025). Effectiveness of diorama media on grade III students' learning outcomes in metamorphosis science education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1193–1200. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1935>
- Rahayu, A., Saskia, A., & Salek, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas: Konsep, tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Shidiq, M. A., Nurhabibah, P., & Setiawan, E. (2025). Penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Megugede. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 248–261.
- Suharyanto, Dewi, A. I., Aras, N. F., Azizah, & Kamil, M. N. A. (2025). Analisis faktor-faktor kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran IPAS (Kurikulum Merdeka) di sekolah dasar. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 360–367. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v8i3.15360>
- Sya, K., Ansyah, M. H., & Habibah, N. A. (2024). Penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif diorama metamorfosis terhadap hasil belajar IPAS. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 2(5). <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.185>
- Wahyuni, D. N., Gusrayani, D., & Nugraha, R. (2024). Pengaruh media aplikasi SAC dengan pendekatan joyful learning terhadap hasil belajar kognitif. *ISLAMIKA*, 6(4), 1610–1619. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5263>
- Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). Peningkatan minat dan hasil belajar IPAS siswa SD melalui media diorama. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 109–120.